

PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI LEMBAGA PAUD

Sifah Amelia Putri¹, Yossi Srianita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu
Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa

¹sifahamelia23@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of parental perception on the Free Nutritious Meal Program (MBG) in an early childhood education institution. The research was motivated by the importance of parental acceptance and involvement in supporting school-based nutrition programs for young children. A quantitative correlational design was used. The research was conducted at RA Amanah Nashrul Ulum, Bekasi, with 50 parents of students as respondents. Data were collected using a Likert-scale questionnaire covering parental perception and the implementation of the MBG program. The data were analyzed through validity testing, reliability testing, classical assumption testing, simple linear regression, partial t-test, and coefficient of determination using SPSS. The findings show that parental perception of the MBG program is in the moderate category, with an average score of 42.38 out of an ideal maximum score of 60. The regression analysis indicates a positive and significant effect of parental perception on the MBG program, with $t_{count} = 19.101$ and $Sig. = 0.000$. The coefficient of determination shows that parental perception explains 88.4% of the variation in the MBG program. These findings indicate that parental knowledge, trust, school-parent communication, and program implementation quality are important factors in supporting the success of the MBG program in PAUD.

Keywords: parental perception, free nutritious meal, PAUD, early childhood nutrition

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di lembaga PAUD. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerimaan dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program gizi berbasis sekolah bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di RA Amanah Nashrul Ulum, Bekasi, dengan responden sebanyak 50 orang tua peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang mencakup variabel persepsi orang tua dan pelaksanaan Program MBG. Data dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t parsial, dan koefisien

determinasi menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap Program MBG berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 42,38 dari skor maksimum ideal 60. Hasil regresi menunjukkan bahwa persepsi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program MBG dengan nilai $t_{hitung} = 19,101$ dan $Sig. = 0,000$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi orang tua menjelaskan 88,4% variasi pelaksanaan Program MBG. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua, kepercayaan, komunikasi sekolah-orang tua, dan kualitas pelaksanaan program merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan Program MBG di PAUD.

Kata Kunci: persepsi orang tua, makan bergizi gratis, PAUD, gizi anak usia dini pertumbuhan, termasuk stunting, keterlambatan perkembangan,

A. Pendahuluan

Gizi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan pembentukan kebiasaan hidup yang sangat menentukan kualitas perkembangan berikutnya. Asupan gizi yang cukup dan seimbang membantu pembentukan jaringan tubuh yang sehat, mendukung sistem saraf dan sistem imun, serta meningkatkan kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Jamila et al., 2025; Mayar & Astuti, 2021). Oleh sebab itu, pemenuhan gizi sejak usia dini menjadi bagian penting dari layanan pendidikan anak usia dini.

Permasalahan gizi anak masih menjadi perhatian dalam pendidikan dan kesehatan anak di Indonesia. Gizi buruk dan malnutrisi dapat menyebabkan gangguan

penurunan daya tahan tubuh, dan rendahnya kesiapan belajar. Kondisi tersebut menuntut intervensi yang tidak hanya berpusat pada sekolah atau pemerintah, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai lingkungan pertama anak. Orang tua memiliki peran utama dalam menentukan pola makan, pemilihan makanan, dan kebiasaan hidup sehat anak di rumah (Al Batuul et al., 2025; Sumirat et al., 2025).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) hadir sebagai salah satu upaya untuk mendukung pemenuhan gizi anak melalui penyediaan makanan sehat di satuan pendidikan. Pada jenjang PAUD, program ini tidak hanya bertujuan menyediakan makanan, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan hidup sehat, disiplin, kebersamaan, dan penguatan pendidikan holistik. Kegiatan makan

bersama di lembaga PAUD dapat menjadi pembelajaran kontekstual yang menanamkan kebiasaan mencuci tangan, memilih makanan sehat, dan menghargai makanan (Minarsih et al., 2025).

Keberhasilan Program MBG tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan bergizi. Keberhasilan tersebut juga ditentukan oleh penerimaan, kepercayaan, dan dukungan orang tua. Orang tua menjadi pihak yang menghubungkan pembiasaan di sekolah dengan praktik pengasuhan di rumah. Apabila orang tua memahami manfaat program, mereka cenderung memberi dukungan yang lebih kuat. Sebaliknya, keterbatasan informasi, keraguan terhadap kebersihan makanan, dan komunikasi yang kurang jelas dapat menurunkan penerimaan orang tua terhadap program.

Dalam praktiknya, penerimaan orang tua terhadap Program MBG tidak selalu sama. Sebagian orang tua mendukung program karena memahami manfaat gizi bagi pertumbuhan anak. Sebagian lainnya masih menunjukkan keraguan karena belum mendapatkan informasi yang memadai, belum melihat dampak

langsung, atau belum percaya sepenuhnya pada kualitas pelaksanaan program. Perbedaan penerimaan ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, pengalaman sebelumnya, dan kualitas komunikasi antara lembaga PAUD dan orang tua (Payuk et al., 2025).

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas Program MBG terhadap minat belajar anak, implementasi kebijakan, aspek anggaran, serta dampak program bagi masyarakat secara umum. Penelitian tersebut belum banyak mengkaji persepsi orang tua sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan Program MBG di lembaga PAUD. Padahal, orang tua memiliki posisi strategis karena mereka menentukan kesinambungan kebiasaan makan sehat di rumah dan dapat memberi dukungan langsung terhadap pelaksanaan program di sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh persepsi orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis di lembaga PAUD. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat penerimaan orang tua

terhadap Program MBG di lembaga PAUD dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi sikap orang tua dalam mendukung pelaksanaan MBG. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat penerimaan orang tua, mengidentifikasi faktor yang memengaruhinya, dan menganalisis pengaruh persepsi orang tua terhadap pelaksanaan Program MBG.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel persepsi orang tua sebagai variabel X dan Program Makan Bergizi Gratis sebagai variabel Y. Penelitian korelasional tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, tetapi mengamati hubungan yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2022; Ondeng & Mustami, 2025).

Penelitian dilaksanakan di RA Amanah Nashrul Ulum yang beralamat di Jl. Babakan Pasirandu, RT.11/RW.06, Sukasari, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena

lembaga tersebut melaksanakan Program MBG dan memiliki keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik di lembaga PAUD yang melaksanakan Program MBG. Sampel penelitian berjumlah 50 orang tua peserta didik di RA Amanah Nashrul Ulum. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi orang tua yang memiliki anak aktif di PAUD dan mengetahui pelaksanaan Program MBG.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Alternatif jawaban terdiri atas sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan skor 5 sampai 1. Instrumen penelitian mencakup dua variabel. Variabel persepsi orang tua memuat indikator pengetahuan, penerimaan, dan dukungan. Variabel Program MBG memuat indikator perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan, kebersihan, dan evaluasi.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama

adalah uji validitas untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Tahap kedua adalah uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha untuk menilai konsistensi instrumen. Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Tahap keempat adalah analisis regresi linear sederhana, uji t parsial, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh persepsi orang tua terhadap Program MBG.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari 50 orang tua peserta didik di RA Amanah Nashrul Ulu. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden adalah ibu, yaitu 43 orang atau 86%. Responden ayah berjumlah 5 orang atau 10%, sedangkan wali

berjumlah 2 orang atau 4%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 25-35 tahun, yaitu 35 orang atau 68%. Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh orang tua yang berada pada usia produktif dan memiliki keterlibatan langsung dalam pengasuhan anak.

Dilihat dari keikutsertaan anak dalam Program MBG, 38 anak atau 76% mengikuti program, sedangkan 12 anak atau 24% tidak mengikuti program. Berdasarkan lama mengikuti program, sebagian besar responden menyatakan anak telah mengikuti Program MBG lebih dari 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai pelaksanaan Program MBG di lembaga PAUD.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori Dominan	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Ibu	43	86%
Usia	25-35 tahun	35	68%
Keikutsertaan anak	Mengikuti MBG	38	76%
Lama mengikuti	>6 bulan	43	56,1%

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel persepsi orang tua dan Program MBG dinyatakan valid. Nilai r hitung pada seluruh item lebih besar daripada r tabel 0,284. Pada variabel persepsi orang tua, nilai r hitung berada pada rentang 0,648 sampai 0,834. Pada variabel Program MBG, nilai r hitung berada pada rentang 0,716 sampai 0,807. Dengan demikian, seluruh item dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi. Variabel persepsi orang tua memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,969, sedangkan variabel Program MBG memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,968. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,185. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,063. Karena nilai tersebut lebih

besar dari 0,05, hubungan antara persepsi orang tua dan Program MBG dinyatakan linear. Hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 2 Ringkasan Uji Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi Orang Tua	12	0,648-0,834	0,969	Valid dan reliabel
Program MBG	12	0,716-0,807	0,968	Valid dan reliabel

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa persepsi orang tua berpengaruh positif terhadap Program MBG. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 3,307 + 0,945X$. Koefisien regresi sebesar 0,945 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi orang tua diikuti oleh peningkatan kualitas pelaksanaan Program MBG. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 19,101 lebih besar daripada t tabel 1,678, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima.

Koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,884 dan Adjusted R Square sebesar

0,881. Nilai tersebut berarti bahwa persepsi orang tua memberikan kontribusi sebesar 88,4% terhadap variasi pelaksanaan Program MBG, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua merupakan faktor yang sangat kuat dalam mendukung keberhasilan Program MBG di lembaga PAUD.

Tabel 3 Ringkasan Uji Asumsi dan Regresi

Analisis	Nilai Utama	Kriteria	Keputusan
Normalitas	Sig. 0,185	>0,05	Normal
Linearitas	Dev. 0,063	>0,05	Linear
Regresi	Y = 3,307 + 0,945X	Koefisien positif	Berpengaruh positif
Uji t	19,101; t > 1,678; Sig. 0,000	Sig. <0,05	Signifikan
R Square	0,884	0-1	Kontribusi 88,4%

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap Program MBG berada pada kategori sedang. Rata-rata skor persepsi orang tua adalah 42,38 dari skor maksimum ideal 60. Distribusi kategori menunjukkan bahwa 38% responden berada pada kategori sedang, 32% pada kategori rendah, dan 30% pada kategori tinggi. Artinya, orang tua sudah cukup menerima program,

tetapi penerimaan tersebut belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD masih perlu memperkuat sosialisasi, edukasi gizi, dan komunikasi program kepada orang tua.

Faktor pertama yang memengaruhi penerimaan orang tua adalah pengetahuan gizi. Orang tua dengan pemahaman gizi yang lebih baik cenderung lebih mudah memahami tujuan Program MBG dan lebih mendukung pelaksanaannya. Temuan ini sejalan dengan Rahmadila et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi berkaitan dengan kemampuan menyediakan makanan seimbang bagi anak. Dalam konteks PAUD, pengetahuan gizi menjadi modal penting karena orang tua menentukan pola makan anak di rumah.

Faktor kedua adalah kepercayaan terhadap kualitas dan kebersihan makanan. Sebagian responden masih menunjukkan keraguan terhadap keamanan dan kebersihan makanan. Keraguan ini dapat menurunkan penerimaan orang tua, meskipun program memiliki tujuan positif. Karena itu, pengelola program perlu menunjukkan standar kebersihan, proses pengawasan, dan prosedur

penyajian makanan secara terbuka kepada orang tua. Transparansi akan memperkuat kepercayaan orang tua dan mengurangi resistensi terhadap program.

Faktor ketiga adalah komunikasi antara sekolah dan orang tua. Informasi tentang tujuan, jadwal, menu, standar gizi, dan evaluasi program harus disampaikan secara jelas. Komunikasi yang lemah dapat menimbulkan salah paham dan menurunkan dukungan orang tua. Sebaliknya, komunikasi yang rutin dan terbuka akan meningkatkan rasa memiliki orang tua terhadap program. Guru PAUD dapat berperan sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga, terutama dalam menjelaskan manfaat MBG bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor keempat adalah kualitas pelaksanaan program di lapangan. Indikator pengawasan dan evaluasi perlu mendapat perhatian karena kedua aspek tersebut menentukan keberlanjutan program. Program MBG tidak cukup hanya menyediakan makanan. Program juga harus memastikan menu sesuai kebutuhan anak, makanan disajikan tepat waktu, kebersihan terjaga, dan evaluasi

dilakukan secara berkala. Pelaksanaan yang konsisten akan memperkuat penilaian positif orang tua.

Hasil regresi memperlihatkan bahwa persepsi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Program MBG. Temuan ini memperkuat teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa dukungan keluarga menentukan keberhasilan program pendidikan dan kesehatan anak (Anjani & Mashudi, 2024; Taguwel et al., 2025). Dalam konteks MBG, persepsi orang tua tidak hanya membentuk sikap terhadap program, tetapi juga memengaruhi kesinambungan kebiasaan makan sehat di rumah.

Nilai R Square sebesar 88,4% menunjukkan kontribusi yang sangat besar dari persepsi orang tua terhadap pelaksanaan Program MBG. Temuan ini memiliki implikasi strategis. Pelaksanaan MBG tidak boleh dipahami sebagai program teknis penyediaan makanan semata. Program ini harus dirancang sebagai program kolaboratif yang melibatkan sekolah, orang tua, dan pengelola program. Tanpa persepsi positif dan dukungan orang tua, tujuan program

untuk memperbaiki gizi anak dan membangun kebiasaan makan sehat akan sulit tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis di RA Amanah Nashrul Ulum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman, penilaian, dan penerimaan orang tua terhadap program sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui komunikasi dan edukasi yang lebih sistematis.

Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan orang tua meliputi pengetahuan gizi, kepercayaan terhadap kualitas dan kebersihan makanan, komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta kualitas pelaksanaan program di lapangan. Faktor pengawasan dan evaluasi perlu menjadi prioritas perbaikan karena keduanya berkaitan langsung dengan kepercayaan orang tua terhadap program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program MBG. Nilai t hitung sebesar 19,101 dengan Sig. 0,000

menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Nilai R Square sebesar 0,884 menunjukkan bahwa persepsi orang tua menjelaskan 88,4% variasi pelaksanaan Program MBG. Dengan demikian, persepsi orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan Program MBG di lembaga PAUD.

Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga PAUD menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua, menyediakan media komunikasi khusus Program MBG, melibatkan orang tua dalam evaluasi program, dan menyampaikan informasi tentang menu, standar gizi, kebersihan, serta hasil evaluasi secara terbuka. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih luas, melibatkan lebih dari satu lembaga PAUD, dan menambahkan variabel lain seperti status sosial ekonomi, literasi gizi, serta kualitas manajemen program.

DAFTAR PUSTAKA

Al Batuul, K., Basrun, S., Anggraeni, L., Amalia, N., & Pebrianti, F. (2025). Peran orang tua dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak usia dini di RA UMDI Al Maemunah Parepare. *Indonesian Journal of Health and Psychology*, 1(1), 1.

- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110-127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Bellandira Cholana, H., Miranda, D., & Halida. (2023). Peran orang tua dalam pemberian makanan bergizi seimbang pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(11), 2942-2949. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i11.71204>
- Dewa Nyoman Supriasa, Bakri, B., & Fajar, I. (2021). Penilaian status gizi. *Buku Kedokteran EGC*.
- Jamila, N., Indriati, M., Herawati, Y., & Meliyanti. (2025). Hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Lembang Tahun 2025.
- Kemenkes. (2024). Isi piringku, panduan kebutuhan gizi seimbang harian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendikdasmen. (2025). Program Makan Bergizi Gratis menyongsong Indonesia Emas 2045.
- Mayar, F., & Astuti. (2021). Peran nutrisi terhadap perkembangan anak usia dini.
- Minarsih, D., Suwarni, L., & Kunci, K. (2025). Persepsi orang tua terhadap Program Makanan Bergizi Gratis. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 20, 6-13.
- Muniroh, L. (2024). Pengetahuan gizi ibu sebagai penentu keberagaman protein pada balita. *Unairnews*.
- Ondeng, S., & Mustami, M. K. (2025). Pendekatan penelitian korelasional: Konsep, metode, dan aplikasinya. *Panrita*, 5(2).
- Payuk, A. T., Sanggelorang, Y., & Punuh, M. I. (2025). Hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(6), 1553-1562.
- Rahmadila, N., Amna, E. Y., & Andri. (2025). Pengetahuan dan perilaku orang tua tentang pemberian gizi seimbang pada anak usia 2-5 tahun. *Yayasan Sagita Akademik Maju*.
- Rizal Habib, M., Pratiwi, L. G., Hardiansyah, Rosidin, U., & Handoko. (2025). Evaluasi implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar X Kota Bandar Lampung. *Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 963-969.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sumirat, E. M., Djumaat, N. R., Olola, N., Yusuf, S. N., Baulu, T., Datunsolang, R., & Saleh, N. T. (2025). Pengaruh peran orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak usia 3-4 tahun.
- Taguwel, M. T., Ngole, K. W., Bibak, L., Kube, C. D. R., & Ngura, E. T. (2025). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 3(3), 196-204.
- Yuniarti, R. (2025). Pengaruh distribusi data terhadap hasil uji korelasi studi pada uji Pearson Product Moment, Rank Spearman, dan Rank Kendall Tau. *Jurnal UJMC*, 11(1), 9-16.